

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT JUDGMENT: TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN PENGALAMAN AUDITOR

Fanny Jie Kristin<sup>1</sup>, Cris Kuntadi<sup>2</sup>, Rachmat Pramukty<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: [fannykristin03@gmail.com](mailto:fannykristin03@gmail.com)<sup>1</sup>, [cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>, [rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>3</sup>

## Article History

Received : 19-06-2023

Revised : 21-06-2023

Accepted : 22-06-2023

**Kata Kunci: Audit Judgment; Ketaatan Anggaran; Ketaatan Waktu; Pengalaman Waktu**

**Keywords: Audit Judgment, Budget Adherence, Time Adherence, Time Experience**

## ABSTRAK

Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variable. Artikel ini mereview faktor-faktor yang memengaruhi Audit Judgment, yaitu tekanan ketaatan, Tekanan Anggaran dan Pengalaman Auditor, suatu studi literatur Manajemen sumber daya manusia. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Audit Judgment; 2) Tekanan Anggaran berpengaruh terhadap Audit Judgment; dan 3) Pengalaman Waktu berpengaruh terhadap Audit Judgment.

## ABSTRACT

*Previous research or relevant research is very important in a scientific research or article. Previous research or relevant research serves to strengthen the theory and omena of relationships or influences between variables. This article reviews the factors that influence Audit Judgment, namely compliance pressure, Budget Pressure and Auditor Experience, a literature study of Human resource management. The purpose of writing this article is to build a hypothesis of influence between variables to be used in future research. The results of this literature review article are: 1) Obedience pressure affects Audit Judgment; 2) Budget Pressure affects Audit Judgment; and 3) Time Experience affects Audit Judgment.*

## PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa baik Strata 1, Strata 2 dan Strata 3, harus melakukan riset dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi. Begitu juga bagi dosen, peneliti dan tenaga fungsional lainnya aktif melakukan riset dan membuat artikel ilmiah untuk di publikasi pada jurnal-jurnal ilmiah.

Karya ilmiah merupakan sebagai salah syarat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi pada sebagian besar Perguruan Tinggi di Indonesia. Ketentuan ini berlaku untuk semua

level jenjang pendidikan yaitu Skripsi strata satu (S1), Tesis strata dua (S2) Disertasi strata tiga (S3).

Berdasarkan pengalaman empirik banyak mahasiswa dan author yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan di perlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran, dan Pengalaman Waktu terhadap Audit Judgment, suatu studi literature review dalam bidang auditing.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Audit Judgment?
2. Apakah Tekanan Anggaran berpengaruh terhadap Audit Judgment?
3. Apakah Pengalaman Waktu berpengaruh terhadap Audit Judgment?

Audit Judgment adalah sebagai proses kongnitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Judgment merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi, (termasuk umpan balik dari Tindakan sebelumnya) pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, dan penerimaan informasi lebih lanjut. Judgment sering dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan suatu entitas (Zulaikha, 2006). Audit Judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapatan mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain. (Mulyadi, 2002). Judgment sering dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan suatu entitas (Zulaikha, 2006). Judgment yang ada dalam audit tergantung pada kualitas dari keyakinan yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengembangan bukti-bukti. Sementara itu, pengumpulan dan pengembangan bukti-bukti memerlukan upaya analisis atas fakta-fakta yang terjadi yang melatarbelakangi asersi yang sedang terjadi (Idris, 2012). *Audit Judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Audit Judgment adalah pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan atau *judgment* dalam pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan (Ulandari, 2018). *Audit judgment* melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit.

Tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada dilemma penerapan standar profesi auditor. Penelitian sebelumnya Hartanti (1999) menyatakan bahwa auditor yang mendapat perintah tidak tepat, baik itu dari atasan maupun klien cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar professional. Pada akhirnya banyak/sedikit tekanan

ketaatan yang diterima auditor saat menjalankan proses audit dapat menimbulkan perbedaan hasil *audit judgment* yang dikeluarkan. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya (Idris, 2012).

Tekanan Ketaatan dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan dimana dalam hal lain, tekanan tersebut diartikan sebagai tekanan yang diterima KAP dari entitas yang diperiksa untuk melakukan Tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. Individu yang memiliki kekuasaan adalah sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya (Jamilah, diti dkk, 2007). Penyebabnya adalah perbedaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari kekuatan. Menurut Ariuantini (2014) perbedaan harapan antara entitas yang diperiksa dengan auditor merupakan hal yang menyebabkan tekanan ketaatan terjadi. Hal ini pasti akan menimbulkan tekanan pada diri auditor itu sendiri untuk menuruti atau tidak menuruti keinginan klien ataupun atasannya. Dalam teori penetapan tujuan juga dijelaskan auditor yang tidak mengetahui dengan pasti tujuannya biasanya cenderung mudah berperilaku menyimpang dengan menuruti perintah dari atasan dan entitas yang diperiksa untuk berperilaku menyimpang dari standar etika dan professional (Yendrawati, 2015).

Tekanan ketaatan dapat diukur dengan keinginan untuk tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar professional, akan menentang klien karena menegakkan profesionalisme dan akan menentang atasan jika dipaksa melakukan hal yang bertentangan dengan standar professional dan moral (Jamilah et al, 2017). Paradigma ketaatan pada kekuasaan dikembangkan oleh Milgram (1974), dalam teorinya dikatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Hal ini dapat berakibat bagi seorang auditor yaitu akan tertekan dalam menjalankan tugasnya sehingga tidak lagi berperilaku independent.

Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu dan atau mungkin timbul dari keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas (De Zoort dan Lord, 1997). Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas. (Liyanarachchi dan McNamara, 2007) memberikan pendapat bahwa tekanan anggaran waktu dapat mengakibatkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan impikasi yang serius bagi kualitas audit, etika, dan kesejahteraan auditor. Dalam hal ini, auditor mengurangi pekerjaan pada prosedur audit tertentu, bergantung pada bukti kualitas yang lebih rendah, melakukan *premature sign-off*, bahkan menghilangkan sebagian prosedur audit yang seharusnya. Waktu penyelesaian sebuah tugas audit yang telah ditetapkan terkadang membuat seorang auditor merasa tertekan. Auditor yang menerima tekanan anggaran waktu ini dapat berperilaku menyimpang. Pembuatan *audit judgment* juga akan terpengaruh Ketika auditor menerima tekanan anggaran waktu (Nadirisyah, dkk, 2011). Tekanan anggaran waktu terjadi pada saat pengalokasian sejumlah

waktu audit yang minim dilakukan oleh auditor untuk menyelesaikan prosedur audit tertentu (Margheim, dkk. 2005) Auditor sering bekerja dalam keterbatasan waktu sehingga terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan auditor akan berdampak pada kualitas audit *judgment* (Agustini dan Merkusiwati, 2016). Auditor melakukan hal tersebut guna untuk menyelesaikan tugas audit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Susanto (2020) menjelaskan ada beberapa juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja auditor yaitu:

1. Lamanya waktu/Masa Kerja. Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan dilaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan, atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Tingkat Penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek Teknik peralatan dan Teknik pekerjaan.

**Tabel 1**  
**Penelitian terdahulu yang relevan**

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Mia Kusumawarty (2022)	Tekanan Ketaatan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment	Untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan dan pengalaman auditor terhadap audit judgment.	-
2	Riza, Indarto (2017)	Pengaruh gender, tekanan ketaatan, ketaatan anggaran waktu dan pengalaman audit terhadap audit judgment.	Audit judgment merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor.	-
3	Ni Ketut Riski, Ni Ketut Lely (2016)	Pengaruh Tekanan ketaatan, senioritas auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap audit judgment	Salah satu merupakan pekerjaan auditor adalah melakukan audit untuk mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang Tindakan-tindakan perbaikan.	Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment.
.4	Muhsin (2018)	Peran tekanan	Tekanan anggaran waktu	Tekanan anggaran waktu

		anggaran waktu auditor dalam memoderasi effort dan kinerja audit judgment	auditor diukur dengan skala interval yaitu skala likert.	bertujuan untuk efisiensi biaya audit. Apabila pengerjaan audit secara tepat waktu, biaya audit akan semakin kecil. Pemberhentian prosedur audit kerap kali dilakukan auditor.
.5	Dr. H Sugeng Pamudji, Elisabeth (2007)	Pengaruh tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan dan pengalaman auditor terhadap audit judgment.	-	Ketaatan menyatakan bahwa individu yang mempunyai kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya.
6	Michelle Meivina, Herman Karamoy, Hendrik Gamaliel	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit judgment pada auditor.	Tekanan ketaatan adalah kondisi seseorang auditor yang dihadapkan pada dilema penerapan standar audit.	Kompleksitas adalah tugas

*\*minimal 6 artiel = 3 hipotesis x 2 artikel, rata kiri*

## METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah:

### 1. Pengaruh Tekanan ketaatan terhadap Audit Judgment

Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Audit Judgment Tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan auditor (Liyanarachchi dan

McNamara, 2007). Setiap KAP perlu untuk mengestimasi waktu yang dibutuhkan (membuat anggaran waktu) dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu ini dibutuhkan guna menentukan kos audit dan mengukur efektifitas kinerja auditor. Alokasi waktu yang lama seringkali tidak menguntungkan karena akan menyebabkan kos audit yang semakin tinggi (Prasita dan Adi, 2007). Klien bisa jadi berpindah ke KAP lain yang menawarkan Fee audit yang lebih kompetitif (Waggoner dan Cashell, 1991). Azad (1994) menemukan bahwa kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsional, misal melakukan prematur sign off, terlalu percaya kepada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas rendah.

Dalam memberikan suatu judgment auditor kadang dipengaruhi oleh tekanan ketaatan baik tekanan yang datang dari klien maupun dari atasan. Tekanan ketaatan auditor merupakan perintah yang berupa paksaan dari atasan atau klien untuk melakukan suatu penyimpangan dari standar profesi auditor. Tekanan ketaatan dapat diukur dengan keinginan untuk tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar professional akan menentang klien karena menegakan profesionalisme, dan akan menentang atasan jika dipaksa melakukan hal bertentangan dengan standar professional dan moral (Jamillah et al., 2007).

## **2. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Audit Judgment**

Tekanan Anggaran waktu terhadap Audit Judgment, auditor sering kali dihadapkan pada keterbatasan anggaran dan waktu audit. Tekanan anggaran waktu audit terjadi pada saat satuan kerja audit mengalokasikan sejumlah waktu audit yang sedikit yang digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan prosedur audit tertentu (Margheim et al., 2005). Selain tekanan ketaatan, auditor terkadang juga didesak dengan adanya tekanan anggaran waktu. Terkadang waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya. Hal tersebut kadang memicu auditor untuk memberikan judgment yang tidak sesuai. Penelitian yang dilakukan oleh Christy (2015) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit judgment. Sedangkan hasil penelitian dari Darusman (2013) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap audit judgment.

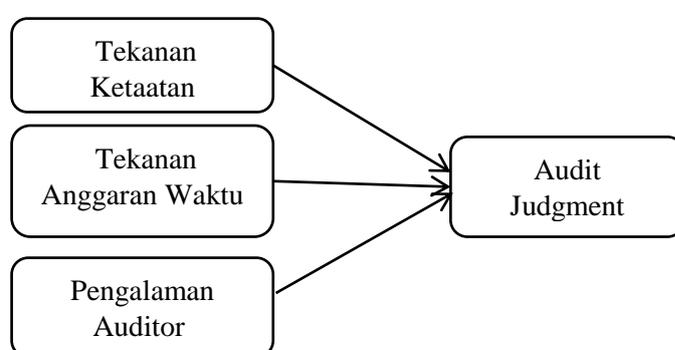
## **3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment**

Abdolmohammadi dan Wright (1987) mengatakan bahwa adanya perbedaan judgment antara auditor yang berpengalaman dan yang tidak berpengalaman. Dari pengalaman seseorang dapat belajar dari kesalahan-kesalahannya di masa lalu, sehingga nantinya akan menambah kinerjanya dalam melakukan tugas. Pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam memprediksi dan mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan yg di auditnya sehingga dapat mempengaruhi judgment yang diambil oleh auditor. Dengan demikian maka akan

mengurangi kesalahan auditor di masa kini dan masa yang akan datang. yang berpengalaman dan yang tidak berpengalaman. Dari pengalaman seseorang dapat belajar dari kesalahan-kesalahannya di masa lalu, sehingga nantinya akan menambah kinerjanya dalam melakukan tugas. Pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam memprediksi dan mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan yg di auditnya sehingga dapat mempengaruhi judgment yang diambil oleh auditor. Dengan demikian maka akan mengurangi kesalahan auditor di masa kini dan masa yang akan datang.

### **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di peroleh rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



**Gambar 1**

### **Kerangka Konseptual**

Mengaudit suatu laporan keuangan adalah tugas seorang auditor. Dalam hal ini seorang auditor, dituntut untuk melakukan tugasnya dengan baik untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Pada saat memberikan penilaian atau judgment, auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan, dan pengalaman auditor. Auditor tersebut dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, sesuai dengan standar profesional.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Audit Judgment.
2. Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Audit Judgment.
3. Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Audit Judgment.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya auditor mempunyai rasa percaya diri yang kuat untuk menentukan Tindakan yang akan dilakukan.
2. Auditor harus bersikap professional agar audit yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kemampuannya tidak dipengaruhi urusan pribadi.
3. Auditor sebaiknya memiliki independensi atas profesionalnya sehingga apapun bukti yang didapat itulah yang menjadi acuan atas Tindakan yang sebaiknya dilakukan.
4. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dikantor BPK Perwakilan provinsi lainnya dan dengan menambahkan faktor-faktor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elisabeth M. A. Tielman, Dr. H. Sugeng Pamudji, Msi., Akt. *“PENGARUH TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT”*  
<http://eprints.undip.ac.id/35543/1/jurnal.pdf>
- Michelle Meivina Putry Limen, Herman Karamoy, Hendrik Gamaliel. *“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT JUDGMENT PADA AUDITOR”*  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/download/17547/17079>
- Mia Kusumawaty, Kurnia Krisna Hari. *“TEKANAN KETAATAN DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT”*  
<https://jurnal.um-palembang.ac.id/balance/article/viewFile/5383/3194>
- Riza Anggraeni Rosadi, Indarto Waluyo, M.Acc, Ak., CPA., CA. *“PENGARUH GENDER, TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP AUDIT JUDGMENT”*  
blob:<https://journal.uny.ac.id/55ff768b-c429-46d6-9789-600cc102887d>
- Ni Ketut Riski Agustini, Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. *“PENGARUH TEKANAN KETAATAN, SENIORITAS AUDITOR DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP AUDIT JUDGMENT”*  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/16739/13426/#pdfjs.action=download>
- Mushin. *“PERAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU AUDITOR DALAM MEMODERASI EFFORT DAN KINERJA AUDIT JUDGMENT”*  
<https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/download/936/pdf>